



PERAN KEGIATAN PROMOSI HASIL LITBANG IPTEK NUKLIR (PHLIN) DALAM MENSOSIALISASIKAN HASIL LITBANG IPTEK NUKLIR DI BIDANG PANGAN

Indri Setiani

*Pusat Diseminasi dan Kemitraan, BATAN
Jalan Lebak Bulus Raya No. 49, Gedung Perasten, Jakarta Selatan 12440
Email : indrisetiani@batan.go.id*

Jakarta, 12 Mei 2016

Disampaikan pada:

FGD KEHUMASAN

Bandung, 12-13 Mei 2016

ABSTRAK

Berbagai metode telah digunakan untuk mengenalkan iptek nuklir kepada masyarakat. Salah satunya yaitu dengan mempromosikan produk hasil litbang iptek nuklir langsung kepada unit-produktif yang berpotensi memanfaatkan. Kegiatan promosi yang akan dilaksanakan sebagai upaya memperkenalkan produk hasil litbang iptek nuklir akan dilaksanakan dengan menggunakan dua strategi utama, yakni pull strategi dan push strategi. Kedua strategi ini akan menggunakan metode yang kurang lebih sama, letak perbedaannya ada pada segmentasi target kegiatan promosi. Jika pada pull strategi, target kegiatan adalah calon pengguna langsung produk, seperti unit-unit produktif di tingkat lokal maupun nasional, maka pada push strategi, target kegiatan adalah calon mitra, seperti LSM, Universitas, elemen pemerintahan daerah/pusat, kelompok masyarakat maupun swasta, yang nantinya akan bertindak sebagai penghubung/fasilitator antara BATAN dengan calon pengguna.

Kata Kunci : promosi produk, mitra strategis, hasil litbang iptek nuklir

A. PENDAHULUAN

1. DASAR HUKUM

- a. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan
- b. Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 14 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BATAN sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala BATAN No.16 Tahun 2014 yaitu : Bidang Promosi dan Produksi Media menyelenggarakan fungsi:
 - 1) Pelaksanaan promosi dan evaluasi promosi hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi nuklir; dan
 - 2) Pelaksanaan pengelolaan produksi media ilmu pengetahuan dan teknologi nuklir

2. LATAR BELAKANG

Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi dimensi baru dalam persaingan internasional yang berkaitan erat dengan laju perkembangan teknologi yang makin pesat dan persaingan industri yang makin tajam. Kebijakan pemerintah Indonesia juga mengindikasikan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk menumbuhkan daya saing bangsa dalam memproduksi barang dan jasa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara nyata dan berkelanjutan (sustainable).

Dalam rangka peningkatan kapasitas produksi maupun penguasaan teknologi unit-unit produktif di tingkat lokal maupun nasional, yang berbasis pada sumber daya lokal diperlukan suatu proses difusi teknologi. Dimana faktor penentu keberhasilan program akan sangat ditentukan dari sinergisme yang terjalin antara lembaga riset sebagai penghasil teknologi, unit-unit antara, seperti LSM, Universitas, Swasta dan dinas/instansi pemerintah daerah/pusat; serta unit-unit produktif di tingkat lokal sebagai pengguna teknologi. Dari sekian banyak produk teknologi yang dihasilkan oleh lembaga litbang di Indonesia, produk teknologi nuklir adalah salah satu produk yang terbukti berpotensi untuk digunakan dan dimanfaatkan dalam berbagai lini kehidupan. Berbagai ragam karya teknologi nuklir dalam rupa produk dan jasa telah banyak dimanfaatkan dan dikembangkan oleh unit-unit produktif di berbagai daerah di Indonesia. Mulai dari produk pertanian, perlakuan bahan pangan pasca panen, pemanfaatan alat instrumentasi kesehatan diberbagai rumah sakit, pemanfaatan reaktor riset untuk keperluan produksi radioisotop dan radiofarmaka yang sangat

diperlukan untuk keperluan diagnosis dan terapi penyakit, serta pemanfaatan teknologi nuklir untuk mendukung proses industri.

Namun sebagaimana yang sudah diketahui, seberapapun banyaknya produk ataupun jasa yang berhasil dihasilkan oleh BATAN, tidak mungkin produk ataupun jasa tersebut dapat langsung dipergunakan oleh masyarakat. Akibatnya tidak semua lini masyarakat, khususnya mereka yang memang benar-benar membutuhkan hasil dari teknologi nuklir, tidak mengetahui keberadaan produk tersebut dan tidak memanfaatkannya. Hal ini dapat diatasi, dengan membuat suatu saluran informasi yang akan menghubungkan BATAN sebagai penghasil teknologi dengan unit-unit produktif yang berpotensi memanfaatkan. Salah satu cara yang umumnya dipergunakan oleh para penghasil produk untuk dengan tujuan meningkatkan pemanfaatan produk yang dihasilkannya adalah melalui kegiatan promosi. Tujuan utama dari kegiatan promosi ini terutama adalah memperkenalkan produk dan jasa hasil litbang teknologi nuklir, baik itu mengenai spesifikasi dan keunggulan produk hingga menginformasikan cara mendapatkan produk dan jasa tersebut. Selain itu, kegiatan promosi juga efektif untuk menghubungkan jejaring yang dibentuk oleh elemen-elemen dalam sistem difusi teknologi untuk menjamin terjadinya sinergisme antara BATAN sebagai lembaga penghasil teknologi dengan para pengguna produk maupun fasilitator.

Ada dua strategi utama dalam rangka mempromosikan hasil litbang teknologi nuklir, yakni dengan melakukan pull strategi dan push strategi. Pull strategi nantinya akan lebih banyak melibatkan kegiatan yang sifatnya mempromosikan langsung kepada calon pengguna, sedangkan push strategi akan banyak melibatkan mitra kerja, seperti LSM, Universitas, Swasta dan dinas/instansi pemerintah daerah/pusat, sebagai fasilitator atau perantara.

Penerapan kedua strategi ini dalam rangkaian kegiatan promosi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kegiatan promosi yang secara langsung dapat menjangkau calon mitra, baik itu melalui kegiatan mandiri maupun bekerja sama dengan berbagai lembaga atau instansi yang memiliki tujuan sama, ataupun dengan memanfaatkan berbagai media publikasi yang spesifik mensasar stakeholder tertentu. Target pasar yang nantinya akan dilibatkan akan meliputi unit-unit produktif lokal, praktisi dan profesional dari kalangan industri dan ekonomi, meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan, keterlibatan aktif dari seluruh elemen pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, kelompok masyarakat serta swasta yang memiliki potensi sebagai mitra

pengembang dan fasilitator, yang akan membantu BATAN dalam meningkatkan potensi pemanfaatan serta pengembangan teknologi nuklir di masa depan.

Promosi produk dan jasa dengan memanfaatkan berbagai sarana dan media promosi yang dapat menjangkau target stakeholder yang tepat, diharapkan akan dapat membuka peluang munculnya calon pengguna strategis dan berpotensi menjadi mitra tetap BATAN. Selain kegiatan yang sifatnya promosi, diperlukan juga suatu kegiatan yang akan mempermudah proses adopsi masyarakat agar mau menerima dan memanfaatkan produk dan teknologi nuklir. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman yang benar akan teknologi nuklir, dan juga untuk mempopulerkan teknologi nuklir sebagai teknologi yang memberikan manfaat bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa.

3. TUJUAN KEGIATAN

Bertujuan untuk menerapkan pemanfaatan teknologi nuklir hasil litbang BATAN sehingga masyarakat mendapatkan segi manfaat yang besar dari teknologi tersebut dan pada akhirnya dapat menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap produk teknologi nuklir, menjalin dan mengembangkan jejaring kemitraan, serta meningkatkan peluang kerjasama antara BATAN dengan unit-unit produktif maupun dengan mitra perantara/fasilitator, guna mendorong peningkatan pengembangan dan penguasaan teknologi nuklir serta pemanfaatan berbagai produk hasil litbang teknologi nuklir di Indonesia.

4. METODE KEGIATAN

Kegiatan PHLIN menggunakan berbagai metode kegiatan antara lain sebagai berikut :

- a. Penangkaran
- b. Demo plot/demo farm
- c. Penyebaran
- d. Pelatihan
- e. Seminar
- f. Sosialisasi
- g. Supervisi
- h. Lokakarya
- i. Siaran TV/radio
- j. Jenis kegiatan lain

5. KRITERIA PENETAPAN MITRA KERJA DAERAH

Adapun daerah-daerah yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Merupakan daerah penyangga pangan bagi provinsi dan sebagai penghasil padi atau penyangga pangan nasional
- b. Merupakan daerah dimana ada penelitian atau kantor BATAN
- c. Merupakan mitra litbang daerah
- d. Hasil evaluasi melalui lokakarya setiap tahunnya

6. TAHAPAN PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan PHLIN dibagi menjadi 3 tahapan yaitu :

- a. Perencanaan yang dibagi menjadi :
 1. Penerimaan data potensi daerah
 2. Penetapan mitra kerja daerah (terdokumentasi sejak tahun 2016)
 3. Penyusunan penawaran
 4. Pernyataan kesanggupan dari mitra
 5. Penyusunan dokumen kontrak
 6. Pengesahan dokumen kontrak oleh kedua belah pihak (BATAN dan mitra daerah)
- b. Pelaksanaan merupakan tahapan bagi mitra untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada dokumen kontrak yang telah disahkan oleh kedua belah pihak. Pada tahapan ini juga dilaksanakan kegiatan supervisi/monev yaitu pihak BATAN melakukan pemantauan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh mitra apakah sudah sesuai atau belum. Serta sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan PHLIN tahun berikutnya.
- c. Pelaporan merupakan tahapan bagi mitra untuk melaporkan hasil dari keseluruhan kegiatan kepada pihak BATAN

7. RUANG LINGKUP

Kegiatan PHLIN berupa kegiatan yang dilaksanakan di lebih dari 27 daerah baik provinsi maupun kabupaten di Indonesia, bekerja sama dengan dinas pertanian daerah dan perguruan tinggi. Produk hasil litbang BATAN yang dimanfaatkan yaitu produk yang telah tersertifikasi atau yang sudah proven (teruji) terutama di bidang pangan baik pertanian, peternakan, dan perikanan.

B. ISI PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan PHLIN tahun 2015

Kegiatan PHLIN tahun 2015 dilaksanakan dengan jumlah mitra kerja sebanyak 20 daerah provinsi/kabupaten yaitu :

- 1) Distan Mandailing Natal, Sumatra Utara
- 2) Faperta Unsyiah, NAD
- 3) LPPM Unand, Sumatra Barat
- 4) Distan DIY
- 5) Distan Kota Palembang, Sumatra Selatan
- 6) Distan Ogan Ilir, Sumatra Selatan
- 7) Distan Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan

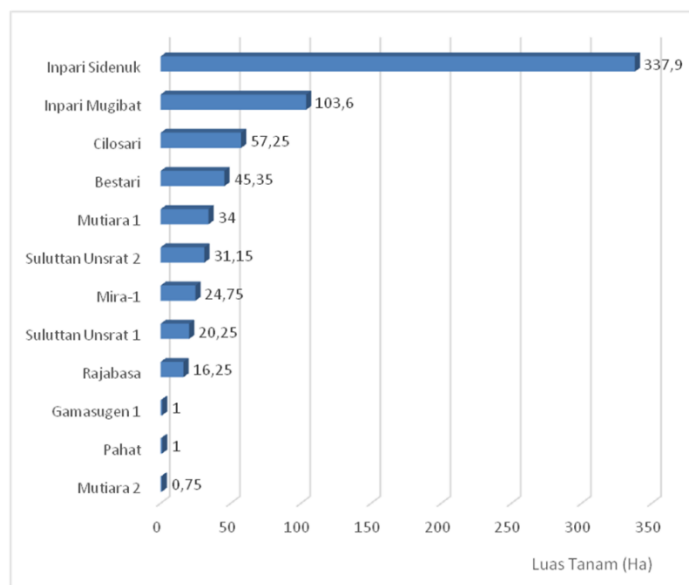
- 8) Distan Bogor, Jawa Barat
- 9) Distan Distan Sumedang, Jawa Barat
- 10) LPPM Untirta, Banten
- 11) Distan Kebumen, Jawa Tengah
- 12) Distan Jepara, Jawa Tengah
- 13) FTP Unibraw, Jawa Timur
- 14) Distan Jember, Jawa Timur
- 15) Distan Bali
- 16) Distan Tabanan, Bali
- 17) Distan NTB
- 18) Distan Maros, Sulawesi Selatan
- 19) Distan Kalimantan Timur
- 20) Faperta Untan, Kalimantan Barat

Daerah-daerah tersebut dipilih berdasarkan data potensi yang telah diterima dari masing-masing daerah.

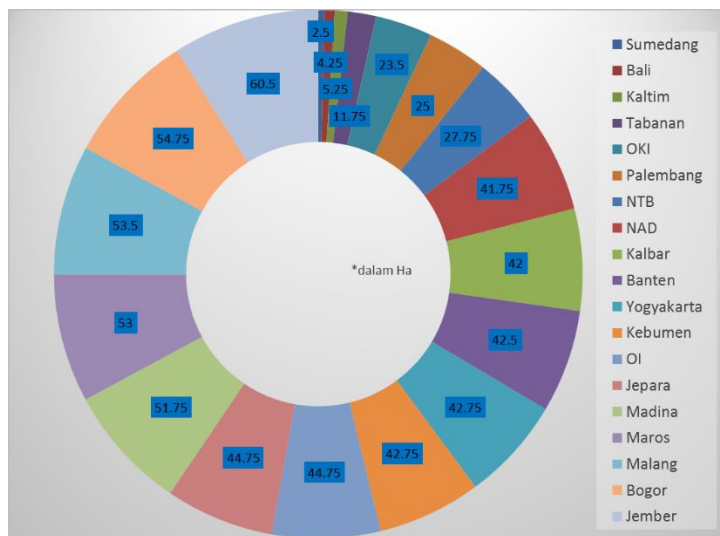
2. Capaian Kegiatan PHLIN tahun 2015

Berikut adalah hasil yang dicapai pada kegiatan PHLIN tahun 2015 :

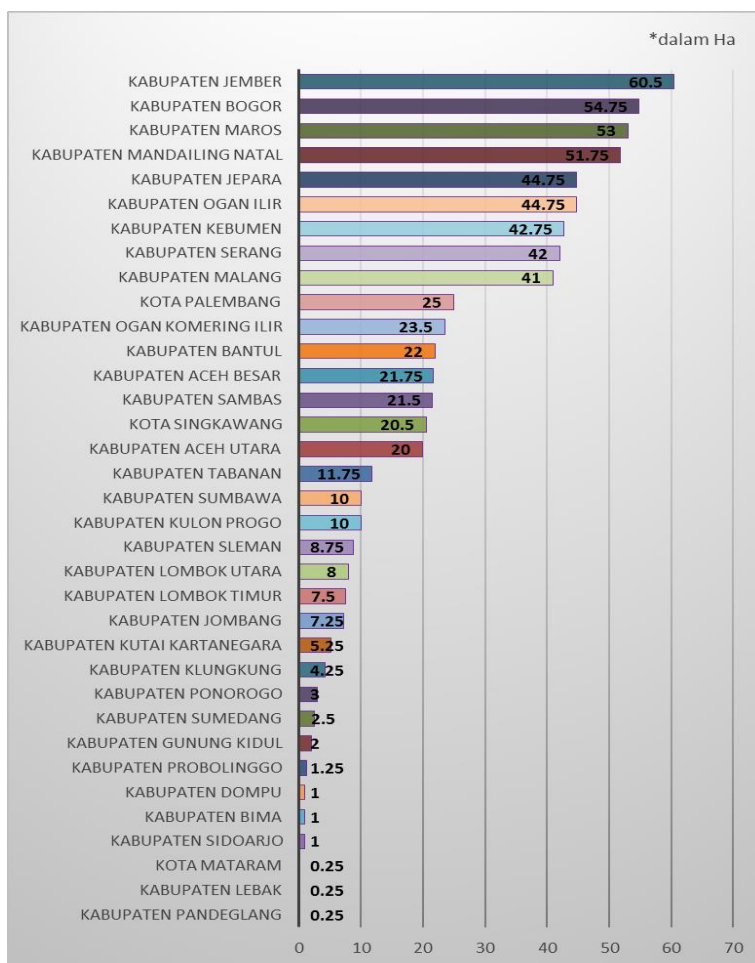
Luasan Lahan Penanaman Varietas Unggul BATAN



Luasan Tanam Benih BATAN per Mitra PHLIN (Ha)



Luas Tanam Benih BATAN di tiap Kabupaten/Kota (Ha)



Data Produksi & Produktivitas Varietas Unggul BATAN pada Kegiatan PHLIN Tahun 2015

(data diambil pada 10 September 2015)

Varietas	Luasan Panen (Ha)	Total Produksi (Ton)	Rata-Rata Produktivitas (Ton/Ha)
Padi	204,245	1.446,72	6,43
Kedelai	3	5,57	2,16
Sorgum	0	-	-
TOTAL	207,245		

Dari seluruh kegiatan PHLIN tahun 2015 menghasilkan luasan total 674,75 Ha. Selain kegiatan yang dikerjasamakan dengan mitra perantara, PDK juga mengadakan kegiatan yang serupa namun langsung bekerjasama dengan mitra pengguna. Kegiatan yang dilakukan adalah Demo Plot dan Penyebaran Benih. Mitra yang dilibatkan adalah kelompok tani, gabungan kelompok tani, produsen benih, penangkar dan petani perorangan dari berbagai daerah di Indonesia. Luasan yang dicapai dari dua kegiatan tersebut yaitu 149 Ha. Sehingga luasan total yang dihasilkan yaitu 823,75 Ha dengan jumlah daerah yang memanfaatkan hasil litbang BATAN yaitu 36 daerah kabupaten/kota di Indonesia. Hasil tersebut masih belum memenuhi Pencapaian Kinerja (PK) ditargetkan yaitu seluas 1000 Ha. Oleh karena itu, pada tahun 2016, volume kegiatan ditingkatkan.

3. Kendala Kegiatan

Beberapa kendala pada kegiatan PHLIN tahun 2015 yaitu :

- Serangan hama tikus (Jember, Malang, NAD, Musi Rawas, NTB, Bali Kebumen, Palembang, Banten, Madani, dan Sumbar);
- Keterlambatan penyediaan benih dan tidak stabilnya harga kedelai (Jember, Bogor, OKI, dan Banten);
- Jadwal tanam tidak selaras dengan anggaran (Jember, Jepara, Ogan Ilir, dan Bali);
- Kekeringan/musim kemarau yang panjang (disemua daerah);
- Varietas tidak sesuai dengan minat masyarakat (Jepara);
- Perubahan rencana pelaksanaan kegiatan penanaman (Mandailing Natal, Malang, Kalimantan Timur, NAD, Bogor, Jepara, NTB, Banten dan DIY)
- Tidak didapatkannya bahan bioremediasi (Padang)

C. PENUTUP

Kegiatan PHLIN telah dimulai sejak tahun 1999 (dulu Iptekda). Untuk hasil hanya di tahun 2015 saja dapat mencapai luasan 823,75 Ha, maka jika diadakan kegiatan PHLIN secara berkelanjutan maka diharapkan seluruh petani di Indonesia dapat memanfaatkan benih varietas unggul BATAN. Atau minimal daerah-daerah penyangga pangan di seluruh Indonesia dapat memanfaatkan varietas unggul BATAN. Sehingga akan semakin banyak masyarakat yang mengenal dan memanfaatkan produk BATAN tersebut. Diharapkan masyarakat tidak lagi mengenal BATAN atau nuklir

hanya dari sisi negatifnya saja tetapi dari segi manfaatnya juga, sehingga tingkat penerimaan masyarakat terhadap nuklir semakin meningkat.

Selain itu, melalui kegiatan PHLIN, BATAN telah ikut serta dalam mendukung program ketahanan pangan nasional dengan meningkatkan ketersediaan benih unggul di daerah.